

**DARI PECANDU HINGGA PENYERU:
FUADH NAIM DAKWAH TAUHID RASA KOREA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi

Disusun Oleh :

Nur Kholisoh

NIM 18107020031

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nur Kholisoh
NIM : 18107020031
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah : Desa Burangkeng, Kec. Setu, Kab. Bekasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Nur Kholisoh
NIM. 18107020031

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Kholisoh
NIM : 18107020031
Prodi : Sosiologi
Judul : Dari Pecandu Hingga Penyeru: Fuadh Naim Dakwah
Tauhid Rasa Korea

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dijadwalkan untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022
Pembimbing,



Agus Saputro, S.Sos., M.Si.
NIP. 1 9900113 201801 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-834/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : DARI PECANDU HINGGA PENYERU: FUADH NAIM DAKWAH TAUHID RASA KOREA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR KHOLISOH
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020031
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63033e83d5ae1



Penguji I

B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f4c72068d1f



Penguji II

Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f71677ea38e



Yogyakarta, 11 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 630443f11aabf

MOTTO

“SEMAKIN BANYAK YANG KITA KETAHUI, SEMAKIN BANYAK KITA
MERASA TIDAK TAHU.”



PERSEMBAHAN

Teruntuk agamaku, semoga karya sederhana ini dapat menjadi saksi dimana aku mengambil posisi.

Teruntuk kedua orang tuaku, yang tak dikenal oleh negeri namun selalu lekat dalam hati.

Teruntuk kakakku, saudariku yang kepulangannya ke rumah selalu ku nanti.

Teruntuk seluruh orang yang datang dan pergi yang kehadirannya memberi banyak arti tanpa disadari.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Allhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad Rasulullah SAW yang selalu menjadi panutan bagi umat muslim semoga kelak kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin.

Penulisan skripsi yang ditulis oleh penulis dengan judul “*Dari Pecandu Hingga Penyeru: Fuadh Naim Dakwah Tauhid Rasa Korea*” ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Dalam penyusunan skripsi ini juga tidak akan berhasil tanpa ada bantuan, support, serta kerjasama dari berbagai. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moh. Sodik, S.Sos.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas nasihat maupun arahnya selama proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi yang telah memberikan semangat serta masukan masukan selama proses perkuliahan.
4. Bapak Agus Saputro, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa bersabar dalam menghadapi peneliti, bermurah hati dalam memberikan arahan dan masukannya, serta sebagai pintu cahaya di tengah kebingungan penulis menuangkan ide dan gagasannya.
5. Bapak Bernardo J. Sujibto, S.Sos., M.A., selaku dewan penguji sekaligus Direktur Laboratorium Sosiologi yang telah memberikan berbagai kritik, saran,

dan arahnya dalam proses penulisan skripsi penulis serta berbagai arahan dan kesempatan yang beliau berikan selama penulis berproses dalam Laboratorium Sosiologi.

6. Ibu Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A., selaku dewan penguji sekaligus Sekretaris Program Studi Sosiologi yang telah memberikan banyak arahan.
7. Ibu Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik atas berbagai arahnya selama proses perkuliahan.
8. Segenap keluarga Besar Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora atas segala ilmu yang sangat berharga yang telah diberikan kepada penulis.
9. Bapakku Sutarman dan Mamaku Trisni sebagai orang tua terhebat bagi penulis. Terima kasih atas perjuangan serta pengorbanannya menghidupi penulis yang tidak dapat terbalaskan jasanya hingga akhir khayal penulis, atas seluruh do'a yang dilantarkan, atas berbagai hal yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu karena keseluruhan jasanya tak akan pernah cukup teruraikan oleh kata-kata.
10. Kakakku tercinta Mbak Eka Yuliani Pangastuti, S.Kom. yang telah menjadi teman hidup bagi penulis dalam berbagai segala macam suka dan duka. Terima kasih atas seluruh pengorbanan yang selalu diberikan kepada adikmu, atas kesabaran yang sangat luas menghadapi sosok adik yang kadang kala pasti sangat menyebalkan, sosok perempuan tangguh di depan mata yang selalu berhasil memberikan penulis tamparan manakala penulis bermalas-malasan.
11. Budhe Marsih dan Pakdhe Warsono yang telah memberikan penulis tumpangan hidup di Kota Yogyakarta. Terima kasih telah menjadi orang tua kedua bagi penulis yang dengan sabarnya ikut mendidik, memberikan berbagai arahnya, dan senantiasa berkenan membantu penulis ketika penulis sedang mengalami berbagai macam kesulitan.
12. Keluarga Besar Karmijo Mulsiamah atas dukungan baik materiil maupun moril yang selalu diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjananya.

13. Fuadh *Sajangnim* dan Mbak Vira Hardianti yang telah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk menjadikan dakwahnya sebagai bahan penelitian penulis serta berkenan menjadi narasumber agar penulis dapat melengkapi datanya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Elsa Oktaviani, Giofirly, Jessica Aurelia Sulistiowati, Rahmawati Setyoharini, dan Sri Rahmawati sahabat-sahabatku yang dengan setia menemani di setiap suka duka, tempat ternyaman dalam menuangkan segala keluh kesah.
15. Gilang Ramadhan teman seperjuanganku yang senantiasa membantuku dalam perihal apapun, terima kasih atas tenaga, waktu, pemikiran, dan materi yang telah banyak diberikan untuk seorang teman yang terkadang sering tidak tahu diri ini. Semangat dan sehat selalu brother!
16. Nanda Hasibuan dan Mas Jergian Jodi sebagai alarm penulis yang sangat rajin menanyakan progress penulisan skripsi pada hampir setiap harinya. Terima kasih atas support dan berbagai saran yang diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Irfan Nur Bachtiar tempat bertukar pikiran, berbagi cerita, menuangkan segala keluh kesah. Terima kasih telah amat sabar menghadapi diriku.
18. Teman-teman prodi sosiologi angkatan 2018 yang telah menjadi teman seperjuangan di kampus tercinta, semangat selalu kawan-kawan!
19. Pengurus Permadani angkatan 2018-2022 serta teman-teman bidikmisi angkatan 2018 yang sudah berkenan direpotkan dalam mengurus segala macam administrasi bidikmisi serta menjadi penyambung lidah kepada birokrat kampus sehingga memperingan beban penulis dalam mengurus pencarian dana bidikmisi guna menunjang kehidupan perkuliahan penulis.
20. Laboratorium Sosiologi sebagai tempat bagi penulis dalam belajar menjadi seorang pemimpin, mengkaji keilmuan sosiologi secara lebih mendalam, tempat yang memberikan ruang bagi penulis untuk terjun langsung ke dalam laboratorium sosiologi sesungguhnya yaitu masyarakat. Terima kasih untuk teman-teman laboratorium yang telah berproses bersama dalam wadah ini.
21. HMPS Sosiologi periode 2019/2020 yang telah memberikan penulis kesempatan untuk berproses bersama

22. Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tempat yang memberikan penulis banyak sekali pengalaman serta pembelajaran mengenai banyaknya hal, terima kasih telah memberikan penulis kesempatan yang sungguh sangat luar biasa khususnya kepada PUSPA 2021 semoga segala usaha kalian dalam mempertahankan dan membangun Kopma dapat menjadi pemberat amal kalian. Bravo Kopma!
23. KKN UIN Sunan Kalijaga Kelompok 105 yang menjadi keluarga baru pula bagi penulis dalam berproses bersama bermasyarakat di tengah pandemi yang meradang. Semoga kebersamaan kita tak lekang oleh waktu!
24. Partime Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai keluarga baru bagi penulis yang di dalamnya penulis tak pernah merasa asing. Sukses selalu untuk kita semua kakak-kakak dan teman-teman!
25. Rekan kerja Waste4change sebagai salah satu pendorong terbesar penulis ketika penulis memutuskan untuk mendaftar kuliah di Universitas Negeri. Terima kasih atas segala dukung moral dan materilnya sehingga penulis dapat memijakkan kaki di kampus tercinta ini.
26. Seluruh pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi yang namanya tak bisa penulis tulis satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis, terima kasih banyak atas berbagai bantuannya!

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya kritik, saran, dan masukan sangat terbuka guna penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya. Salam hormat dari penulis, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022
Penyusun,



Nur Kholisoh

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
a. Bagi Lembaga Pendidikan.....	8
b. Bagi Lembaga Keagamaan.....	9
c. Bagi Komunitas Yuk Ngaji	9
d. Bagi Peneliti Selanjutnya	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori	15
G. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	23
3. Metode Pengumpulan Data	25
a. Observasi	25
b. Wawancara	26

c. Dokumentasi.....	27
4. Metode Analisis Data.....	28
a. Reduksi Data	28
b. Penyajian Data.....	29
c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.....	29
H. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II BIOGRAFI FUADH NAIM.....	32
A. Hal Ihwal Tokoh	32
B. Latar Belakang Keluarga.....	34
C. Pendidikan yang Ditempuh.....	35
D. Pekerjaan	37
E. Orang-orang yang Mempengaruhi	37
F. Buku-buku yang Dibaca.....	39
G. Karya-karya yang Dihasilkan.....	39
1. Buku Pernah Tenggelam	39
2. Hasil Karya Secretreel Corp.....	42
3. Hasil Karya Underblack Pictures	46
4. Konten Media Sosial	50
BAB III DAKWAH <i>KOREAN VIBES</i> FUADH NAIM DI MEDIA SOSIAL	54
A. Ide, Kreativitas, Orisinalitas Dalam Dakwah Yang Dilakukan Fuadh Naim Di Media Sosial	55
1. Program.....	55
2. Promosi	66
3. Pengemasan Konten.....	70
4. <i>Personal Branding</i>	80
B. Norma dan Nilai Sosial Dalam Dakwah Fuadh Naim Di Media Sosial...82	
C. Pengendalian Sumber Daya Oleh Fuadh Naim Dalam Dakwahnya Di Media Sosial.....	87
1. Sumber Daya Manusia	87
2. Sumber Daya Informasi	88
D. Dakwah Korean Vibes Yang Muncul Setelah Keberadaan Dakwah Fuadh Naim	96

BAB IV STRUKTURASI DAKWAH FUADH NAIM DI MEDIA SOSIAL	102
A. Representasi Fuadh Naim Sebagai Agen dan Agensi	103
B. Struktur Dalam Dakwah Fuadh Naim	107
1. Struktur Signifikasi	108
2. Struktur Legitimasi	109
3. Struktur Dominasi	109
C. Dualitas Struktur Dalam Dakwah Fuadh Naim	110
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
1. Lembaga Pendidikan	114
2. Lembaga Keagamaan	115
3. Komunitas Yuk Ngaji	115
4. Peneliti Selanjutnya	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Wawancara Fuadh Naim	27
Gambar 2. 1 Buku Pernah Tenggelam	40
Gambar 2. 2 Logo Secretreel	42
Gambar 2. 3 Konten Secretreel pada Akun Youtube	45
Gambar 2. 4 Logo Underblack Pictures	46
Gambar 2. 5 Episode Bicara Cinta	47
Gambar 2. 6 Novel Bicara Cinta	48
Gambar 2. 7 Konten Teman Ke Surga	49
Gambar 2. 8 Lagu-lagu Produksi Underblack Pictures	50
Gambar 2. 9 Konten Youtube Fuadh Naim	51
Gambar 2. 10 Konten Podcast Fuadh Naim	52
Gambar 2. 11 Konten Instagram Fuadh Naim	53
Gambar 2. 12 Konten TikTok Fuadh Naim	54
Gambar 3. 1 Pamflet Konser Ada Apa Dengan Korea	56
Gambar 3. 2 Pamflet X-School Season 1 & 4	58
Gambar 3. 3 Pamflet Unlock Ramadhan 1442 dan 1443	62
Gambar 3. 4 Pamflet Konser Membaca Dalam Gelap	63
Gambar 3. 5 Pamflet <i>Special Show Before Thirty</i>	65
Gambar 3. 6 Pamflet Jadwal Kegiatan	68
Gambar 3. 7 Twibbon X-School Season 4	68
Gambar 3. 8 Postingan Testimoni Konser Membaca Dalam Gelap	69
Gambar 3. 9 Beasiswa X-School	70

Gambar 3. 10 Konten Renungan Ketika Rasulullah Meninggalkanmu.....	71
Gambar 3. 11 Desain Stage X-School Season 4	72
Gambar 3. 12 Games Tebak Bendera	73
Gambar 3. 13 Modul X-School dan Membaca Dalam Gelap	75
Gambar 3. 14 Konten Dita Karang Member Secret Number.....	77
Gambar 3. 15 Kontens Review K-Drama	78
Gambar 3. 16 Pamflet Graduation X-School	78
Gambar 3. 17 Playlist Fuadh Naim Oppa	88
Gambar 3. 18 Konten Apa itu Korean Wave? #PernahTenggelam Ep. 1	90
Gambar 4. 1 Gambaran Reproduksi Agen dan struktur Dalam Dakwah Fuadh Naim.....	112



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kurikulum Program X-School Season 1 Sampai 4.....	59
Tabel 3. 2 Kurikulum Program X-School Akselerasi	60
Tabel 3. 3 Kurikulum Unlock Ramadhan 1442 dan 1443	62
Tabel 3. 4 Kurikulum MDG dan MDG Encore	64
Tabel 4. 1 Tabel Konotasi dari Analisis Terhadap Kelengkapan Struktural	108



DAFTAR LAMPIRAN

A. Instrumen Observasi	121
B. Instrumen Wawancara	123
C. Catatan Observasi.....	124
1. Program X-School.....	124
2. Buku Pernah Tenggelam	133
3. Youtube	142
a. YNTV	142
b. Komunitas YukNgaji	149
c. Risco Aditama	157
d. Sidik Cahyo Kusumo.....	157
e. Kalam Illahi	158
f. MimbarTube	159
g. Underblack Pictures.....	160
h. YISC Al-Azhar	161
i. Daelee TV: Daehoon & Julia.....	163
j. Fuadh Naim	164
4. Konser Membaca Dalam Gelap Encore.....	191
5. Podcast Babo Radio	194
6. Instagram.....	210
a. Fuadh Naim	210
b. Xkwavers	221
7. Twitter Akun @fuadhnaim	231
8. <i>Special Before Thirty</i>	232
D. Transkrip Wawancara	235
CURRICULUM VITAE PENELITI.....	288

ABSTRAK

Perkembangan Islam di suatu wilayah sangat tergantung dengan perkembangan dakwah yang ada di wilayah tersebut. Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas umat beragama Islam, menjadi salah satu negara yang dakwahannya berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tokoh-tokoh agama yang terdapat di negara ini baik itu ulama, dai, maupun mubaligh. Fuadh Naim merupakan salah satu dai yang memiliki cara dakwah berbeda dengan dai-dai pada umumnya. Fuadh mampu membuka pasar baru dalam dunia dakwah yaitu para *korean wavers* yang semula sama sekali tidak dapat tersentuh oleh dakwah. Fuadh mampu membuat para *korean wavers* ini tertarik untuk mempelajari Islam serta mengikuti jejaknya berdakwah untuk menyebarkan Islam khususnya kepada para *korean wavers*.

Melihat fenomena tersebut peneliti berusaha mengungkap bagaimana dakwah Fuadh Naim dilaksanakan sehingga dapat diterima dan direproduksi oleh para *korean wavers* secara berulang-ulang. Dalam melihat fenomena ini peneliti menggunakan teori strukturasi yang dikemukakan oleh Anthony Giddens, dimana Giddens mengemukakan bahwa tidak semestinya struktur maupun agen mendominasi satu sama lain dalam praktik sosial kehidupan masyarakat, seharusnya praktik-praktik sosial itu merupakan relasi timbal balik atau dualitas antara struktur dan agen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian netnografi, yang merupakan metodologi penelitian kualitatif baru dengan mengadaptasi teknik penelitian etnografi untuk meneliti berbagai budaya dan komunitas yang dikumpulkan melalui komunikasi-komunikasi dengan menggunakan media komputer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam faktor dan cara yang mempengaruhi dakwah Fuadh Naim diterima dan direproduksi oleh para *korean wavers*. Hal tersebut tidak terlepas dari pengalaman Fuadh sebagai seorang *korean wavers* yang sangat fanatik, pengetahuannya mengenai bagaimana di posisi *korean wavers* serta segala hal mengenai *korean wave* membawanya untuk dapat memposisikan diri sebagai bagian dari *korean wavers* serta mampu membawanya memproduksi konten-konten dakwah menarik yang lekat dengan nuansa Korea. Dalam melaksanakan dakwahnya ia juga memperhatikan berbagai aspek penting lainnya seperti penguasaan media dengan melakukan berbagai macam promosi dan juga memanfaatkan seluruh media sosialnya sebagai media dakwahnya. Tak lupa ia pun memperhatikan berbagai nilai dan norma sehingga dakwahnya dapat diterima dengan baik.

Kata Kunci: *Dakwah, Fuadh Naim, Korea, Korean Wave, Korean Wavers*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 1997 budaya populer Korea pertama kali mendapatkan perhatian yang luar biasa dari luar negara Korea, hal tersebut merupakan dampak dari penayangan drama Korea pada televisi Negara China. Istilah *Korean Wave* diciptakan pada tahun 1999 oleh surat kabar Tiongkok sebagai ungkapan untuk mewakili kesuksesan penyanyi Korea di China. Kemudian istilah *Korean Wave* atau *Hallyu* digunakan sebagai istilah untuk melambangkan pertumbuhan pesat industri budaya populer Korea yang mencakup serial televisi, musik populer (K-Pop), animasi, dan game digital sejak tahun 1997.¹

Korean Wave mulai populer di tengah masyarakat Indonesia sejak tahun 2002, hal ini diawali dari penayangan drama korea pertama di televisi yang berjudul *Endless Love* atau dengan judul aslinya yaitu *Autumn in My Heart* yang mampu memikat hati banyak masyarakat Indonesia.² Drama pertama yang masuk ke Indonesia ini diikuti dengan ditayangkannya berbagai drama korea lainnya yang akhirnya dapat menandingi hiburan-hiburan yang sudah ada sebelumnya di televisi. Dari sinilah pintu bagi budaya populer Korea lainnya terbuka lebar untuk masuk ke Indonesia, fenomena ini membuat masyarakat

¹ Tae-Jin Yoon dan Dal Yong Jin, *The Korean Wave: Evolution, Fandom, and Transnationality*, (London: Lexington Book, 2017).

² Riani Suminar, "Fenomena Hallyu Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 3, No. 12 (2018). Hlm. 133.

Indonesia pun mulai tertarik untuk mengikuti berbagai macam budaya populer lainnya yang berasal dari Korea Selatan.

Seiring dengan masuknya *Korean Wave* ke Indonesia lambat laun melahirkan banyak penggemar Korea dari negara ini yang bukan hanya menggemari dramanya saja namun juga menggemari hiburan-hiburan lainnya. Hal ini terjadi pasalnya dari menonton drama korea mereka akan tertarik pada *soundtrack* maupun aktor dan artis yang memerankan drama tersebut, rasa ketertarikan itupun menghantarkan mereka untuk mencari tahu lebih dalam lagi mengenai lagu yang mereka dengar maupun pemeran yang mereka lihat. Dari sanalah gerbang mengenal *k-pop* dan juga idol terbuka, sehingga membuat mereka akhirnya tertarik dengan hiburan lain selain drama seperti *K-Pop*, *film*, maupun *variety show*.

Antusiasme masyarakat terhadap *Korean Wave* ini mendorong banyaknya hiburan Korea yang terus menerus ditayangkan sehingga membuat Korea semakin banyak dikenali oleh masyarakat Indonesia. Penyebaran *Korean Wave* ini tidak hanya terjadi di Negara Indonesia saja namun juga ke berbagai negara di seluruh dunia. *Korean Wave* mencakup semua budaya Korea yang saat ini terkenal seperti musik, film, serial TV yang karena ketiga produk tersebut terkenal dan mendunia membuat banyak orang menjadi tertarik untuk mempelajari budaya-budaya Korea lainnya termasuk yang tradisional seperti bahasa, pakaian, makanan maupun adatnya.

Para penggemar *Korean Wave* ini kemudian disebut sebagai *Korean Wavers* atau *K-Wavers*. Menurut laporan yang dirilis oleh Korea Foundation

(KF) pada tahun 2021 berdasarkan hasil survei yang dibuat bersama 150 kantor diplomasi Korea Selatan di luar negeri, jumlah penggemar *Korean Wave* di 116 negara mencapai 156,6 juta orang.³ Sementara itu menurut *Korean Foundation for International Cultural Exchange* (KOFICE) pada tahun 2021 Indonesia tercatat sebagai negara ke-4 tertinggi di dunia yang paling tertarik dengan *korean wave*.⁴ Di samping itu pula untuk penggemar *k-pop*nya saja Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah penggemar *k-pop* terbesar di dunia maya pada tahun 2021.⁵

Kim Bok-rae seorang profesor yang berasal dari *Andong National University Korea* menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan *Korean Wave* menjadi sangat populer diantaranya yaitu kompetensi, daya tarik, dan juga kritik. Faktor kompetensi ini dapat terlihat dari bagaimana pemerintah Korea sangat serius menyiapkan industri budaya Korea melalui banyaknya jurusan Industri Budaya Korea yang didirikan pada hampir seluruh universitas di Korea Selatan serta menawarkan beasiswa pada jurusan tersebut sehingga melahirkan SDM yang memiliki kompetensi tinggi dengan keahlian budaya Korea yang berdampak pada banyaknya mitra perusahaan Korea. Sementara itu dalam faktor daya tarik, *Korean Wave* menerapkan nilai-nilai yang berasal dari *konfusianisme* yang sarat akan etika dan moral terhadap manusia sehingga

³ https://world.kbs.co.kr/service/news_view.htm?lang=i&Seq_Code=66020. Diakses pada Rabu, 17 Agustus 2022 pukul 07.56 WIB.

⁴ <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4678671/indonesia-tempati-urutan-ke-4-penggemar-korean-wave-terbesar-di-dunia>. Diakses pada Rabu, 17 Agustus 2022 pukul 09.43 WIB.

⁵ <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220126202028-227-751687/indonesia-jadi-negara-dengan-k-poper-terbesar-di-twitter>. Diakses pada Rabu, 17 Agustus 2022 pukul 09.55 WIB.

ini sangat relevan terhadap berbagai negara khususnya Indonesia yang menerapkan budaya ketimuran. Dalam faktor kritik, *Korean Wave* tidak membawa kekhasan budaya Korea yang hierarkis namun mencampurkan dengan unsur kapitalistik yang dikemas dengan menarik melalui kombinasi yang dilakukan antara nilai tradisional Korea dengan budaya populer seperti musik dansa, ritme dan blues, funk, lagu-lagu hip-hop dan lain-lain. Selain daripada ketiga faktor tersebut Presiden Korea pun turut ikut serta dalam memperkenalkan industri hiburan Korea ke mancanegara seperti membawa idol dalam kunjungan kenegaraan maupun memberikan apresiasi terhadap warga negara asing yang membantu mempromosikan di luar negeri. Beberapa hal yang dipaparkan inilah yang membuat *Korean Wave* sangat besar pengaruhnya khususnya di Indonesia.⁶

Maraknya budaya populer Korea yang menggandrungi masyarakat Indonesia ini nyatanya berdampak pada pergeseran nilai khususnya nilai-nilai religiusitas masyarakat terutama para pemuda. Menurut Afaf Zakiyah Z dkk dalam jurnalnya yang berjudul “*Fenomena Pergeseran Nilai-nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K-Pop dan K-Drama)*” keberadaan *korean wave* mampu menggeser nilai bukan hanya pada tingkatan aspek budaya saja namun juga menggeser nilai-nilai religiusitas, hal ini misalnya intensitas mengkonsumsi hiburan Korea dapat mengalihkan intensitas mengkaji agama serta menunda ibadah wajib seperti shalat, para *kwavers* akan

⁶ Diah Sari, *Annyeonghaseyo: Telusur Jejak Digital Korean Wave di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021). Hlm. 34-36.

lebih tertarik mempelajari seluk beluk idolnya ataupun budaya Korea dibandingkan dengan mempelajari sejarah Islam, mereka lebih senang menghafal lagu-lagu Korea daripada lagu Islami ataupun ayat suci Al-Qur'an, serta lebih tertarik untuk mempelajari Bahasa Korea dibandingkan Bahasa Arab yang digunakan sebagai kitab suci agamanya sendiri.⁷

Fenomema pergeseran nilai ini sontak membuat banyaknya pemuka agama resah sehingga bermaksud untuk mendakwahi mereka. Namun seringkali justru dakwah islam mengalami benturan dengan para *k-wavers* sehingga nilai-nilai Islam yang disampaikan bukannya diterima dengan baik tetapi mengalami penolakan. Pada tahun 2018 muncullah seorang dai bernama Fuadh Naim yang berasal dari Komunitas Yuk Ngaji yang mampu menjembatani antara dakwah Islam dengan para *kwavers*. Dimana Komunitas Yuk Ngaji ini didirikan untuk mengubah persepsi dakwah yang membosankan menjadi menyenangkan di kalangan pemuda khususnya. Komunitas yang berdiri sejak 9 Juli 2016 ini sudah menyebar hampir di seluruh wilayah yang tersebar pada 41 kota di Indonesia.⁸ Komunitas ini berusaha melakukan pendekatan kepada anak muda agar tertarik untuk mengaji baik secara *online* maupun *offline* sesuai dengan *tagline* yang mereka miliki yaitu "The Power of Ngaji" atau yang diistilahkan sebagai kekuatan mengaji yang diharapkan para

⁷ Afaf Zakiyah Z, dkk, "Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K-Pop dan K-Drama), *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 18.

⁸ yukngaji.id/communities. Diakses pada Rabu, 30 Juni 2021 pukul 08.00 WIB.

anggota yang ikut dalam komunitas ini memiliki perubahan yang positif dan memiliki bekal ilmu untuk masa depan mereka kelak.⁹

Fuadh Naim merupakan pemuda lulusan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta yang dahulu ialah fans fanatik dari *korean wave*. *Background* masa lalunya sebagai fans fanatik *korean wave* justru menjadi potensi besar bagi dirinya untuk masuk ke dalam para *k-wavers* yang semula tak tersentuh oleh dakwah Islam. Ia memanfaatkan pengetahuan masa lalunya sebagai seorang *k-wavers* untuk dapat membuat konten dakwah bernuansa Korea serta mampu memahami posisi para *k-wavers* sehingga hal ini membuatnya lebih mudah diterima oleh para *k-wavers*. Fuadh Naim mencoba mengubah stigma buruk dakwah Islam di kalangan para *k-wavers* menjadi lebih bersahabat dengan mereka. Pendekatan Fuadh Naim yang begitu halus ini lambat laun menciptakan atensi yang cukup besar bukan hanya dari kalangan pencinta korea saja tetapi juga orang-orang yang bukan pencinta korea pun ikut mengikuti dakwah Fuadh Naim ini sesuai dengan *tagline* dakwahnya yaitu “*Agar yang suka tahu dimana batasnya. Agar yang benci tahu bagaimana adabnya.*” Dalam penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan bagaimana strategi dakwah yang dilaksanakan oleh Fuadh Naim sehingga dapat diterima dan direproduksi oleh para *korean wavers* secara berulang-ulang.

⁹ Dyka Apriliani Sopian, “Strategi Dakwah Dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam Di Komunitas ‘Yuk Ngaji’ Wilayah Bandung”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 1, No. 1 (2019). Hlm. 4.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana strategi dakwah yang dilaksanakan oleh Fuadh Naim sehingga dapat diterima dan direproduksi oleh para *korean wavers* secara berulang-ulang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendapatkan deskripsi mengenai ide, kreativitas, orisinalitas dalam dakwah yang dilakukan Fuadh Naim di media sosial
2. Mendapatkan deskripsi mengenai norma dan nilai sosial serta pengendalian sumber daya dalam dakwah yang dilakukan Fuadh Naim di media sosial
3. Mendapatkan deskripsi mengenai berbagai dakwah *korean vibes* yang muncul setelah keberadaan dakwah Fuadh Naim

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan dalam pengembangan dunia pendidikan dalam bidang studi sosiologi khususnya pada bidang sosiologi dakwah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas yang berkaitan dengan pendidikan hal ini dikarenakan dari hasil

penelitian ini mengungkapkan strategi baru inovatif yang digunakan Fuadh Naim dalam melakukan dakwah yang menarik sehingga diharapkan strategi tersebut bukan hanya dapat diimplementasikan dalam bidang dakwah saja tetapi juga dapat diimplementasikan dalam bidang pendidikan sehingga dapat menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan.

b. Bagi Lembaga Keagamaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga keagamaan dalam meningkatkan inovasi penyelenggaraan dakwah yang akan dilaksanakan sehingga dakwah yang dilakukan oleh lembaga-lembaga keagamaan ini dapat diminati oleh banyak orang.

c. Bagi Komunitas Yuk Ngaji

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu komunitas Yuk Ngaji sebagai bahan evaluasi mengenai metode-metode dakwah yang telah diterapkan dalam komunitas tersebut, sehingga dapat membantu komunitas Yuk Ngaji dalam mengembangkan dakwahnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak penelitian ini agar lebih sempurna.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan yang meliputi mencari, membaca, serta menelaah laporan-laporan penelitian maupun bahan pustaka lainnya yang

memuat mengenai penelitian sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan.¹⁰ Berdasarkan hasil telaah peneliti terdapat berbagai macam jurnal yang sejenis dengan tema penelitian ini sehingga dapat peneliti jadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian, berikut ini merupakan jurnal-jurnal yang relevan dengan bahan kajian peneliti saat ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ambar Sri Lestari yang berjudul “*Cyberculture Membingkai Dakwah Kontemporer Masyarakat Modern*” tahun 2017. Dalam penelitian ini berfokus pada fenomena *cyberculture* yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, dimana fenomena tersebut merupakan segala macam bentuk budaya yang telah ada maupun baru muncul dari penggunaan jaringan komputer baik yang digunakan untuk komunikasi, hiburan, ataupun bisnis sehingga menjadi ruang virtual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat pola pemikiran dalam gerakan-gerakan modern Islam diantaranya ialah pola pemikiran yang liberalis, nasionalis, apologis, dan juga dinamis. Realita yang demikian mendorong para dai untuk mengemas dakwah dengan berlandaskan berbagai kebutuhan masyarakat tanpa mengingkari aqidah Islam yang sesuai dengan syariat yaitu Al-Qur’an dan hadits.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Budiantoro yang berjudul “*Dakwah di Era Digital*” tahun 2017 berfokus pada strategi dakwah terbaru di era digital saat ini. Hasil dari penelitian ini perlu adanya kontrol

¹⁰ M. Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, (Banten: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 23.

¹¹ Ambar Sri Lestari, “*Cyberculture Membingkai Dakwah Kontemporer Masyarakat Modern*”, *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 3, No. 1 (2017). Hlm. 1.

terhadap da'i yang berkualifikasi agar mampu melakukan pembinaan dan pemberdayaan terhadap umat Islam yang tinggal di pedesaan sehingga mereka memiliki kemampuan beradaptasi dengan teknologi informasi yang ada saat ini. Terdapat celah antaranya keegangan psikologis dengan inovasi terhadap teknologi bagi masyarakat pedesaan. Dengan memanfaatkan media jurnalisme masyarakat Islam memiliki peluang besar untuk dapat berkembang.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Enjang Muhaemin yang berjudul “*Dakwah Digital Akademisi Dakwah*” tahun 2017 berusaha mengungkap bagaimana dakwah yang dilakukan oleh para da'i akademisi di dunia maya. Subyek penelitian dari penelitian ini ialah para da'i akademisi yang berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan menggambarkan secara sistematis berbagai temuan secara faktual dan juga cermat. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini ialah teori interaksi simbolik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemahaman para da'i akademisi mengenai penggunaan internet sebagai media dakwah dapat dikatakan relatif cukup baik. Meski memiliki pemahaman yang cukup baik namun, tingkat penguasaan internet sebagai media dakwah oleh para da'i akademisi ini masih tergolong minim, ditambah dengan berbagai kendala lainnya yang mengakibatkan rendahnya aktivitas mereka dalam memanfaatkan internet sebagai dakwahnya. Untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan internet ini, dibutuhkan berbagai

¹² Wahyu Budiantoro, “Dakwah di Era Digital”, *Jurnal KOMUNIKA* Vol. 11 No. 2 (2017). Hlm. 279.

pelatihan yang terpadu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, pemberian penghargaan maupun sanksi, adanya keteladanan, dan perlu dibentuknya sebuah lembaga tersendiri dengan pengelolaan yang profesional dan berwawasan visioner.¹³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nur Alhidayatillah yang berjudul “*Dakwah Dinamis di Era Modern*” tahun 2017 mengkaji mengenai pemanfaatan teknologi dan informasi yang masif digunakan manusia saat ini dalam berkegiatan sebagai media dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat mempengaruhi fenomena dakwah di masa modern saat ini. Perubahan tersebut tidak dapat dihindari karena mencakup keseluruhan aspek kehidupan dalam masyarakat. Agama dan kehidupan sosial pun keduanya tidak dapat dipisahkan karena mempengaruhi satu sama lain.¹⁴

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nazarullah yang berjudul “*Efektivitas Cybermedia Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Modern*” tahun 2017 berfokus pada beberapa permasalahan, yaitu penjelasan umum mengenai *cybermedia*, pendefinisian dakwah dan peluang internet sebagai media dakwah serta strategi dalam memanfaatkan internet sebagai media dakwah di era modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa di perkembangan teknologi informasi saat ini umat Islam harus dapat memanfaatkan internet sebagai media

¹³ Enjang Muhaemin, “Dakwah Digital Akademisi Dakwah,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (30 Desember 2017): 341–56, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.1906>. Hlm. 341

¹⁴ Nur Alhidayatillah, “Dakwah Dinamis Di Era Modern,” *Jurnal Pemikiran Islam Vol. 41*, no. 2, (2019).Hlm. 265.

dakwahnya. Dengan memanfaatkan internet sebagai sarana dakwah maka para dai ini telah mampu menerapkan pola dakwah yang modern.¹⁵

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Muslimin Ritonga yang berjudul “*Komunikasi Dakwah Zaman Milenial*” tahun 2019 membahas mengenai dampak globalisasi informasi seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi yang dikaitkan dengan bagaimana kesiapan para da’i dalam berdakwah dengan memanfaatkan media sosial. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media sosial seperti internet, facebook, whatsapp, serta media sosial lainnya dapat menjadi metode dakwah yang efektif sampai dengan saat ini sehingga memudahkan dalam melakukan dakwah.¹⁶

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Sholeh Fikri yang berjudul “*Strategi Dakwah Menghadapi Masyarakat Modern Melalui Pendekatan Seni*” tahun 2019 yang menjelaskan bahwa pendekatan dakwah seharusnya disesuaikan dengan konteks masyarakat yang menjadi objek dakwah, beberapa pendekatan dapat digunakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan ialah dengan memanfaatkan seni musik yang dibuat menjadi produk musik religi. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa melalui musik religi dakwah dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat, mereka sangat menyukainya dan menjadikan musik religi sebagai pengisi semua aktivitas kehidupannya.¹⁷

¹⁵ Nazarullah, “Efektivitas Cybermedia Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Modern”, *Jurnal Peurawi Media Kajian Komunikasi Islam* Vol.1 No.1, 2017. Hlm. 1.

¹⁶ Muslimin Ritonga, “Komunikasi Dakwah Zaman Milenial”, *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, vol. 3, no. 1 (2019). Hlm. 60.

¹⁷ Sholeh Fikri, “Strategi Dakwah Menghadapi Masyarakat Modern Melalui Pendekatan Seni”, *Jurnal HIKMAH* Vol. 13 No. 2, 2019. Hlm. 169-184.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Dony Arung Triantoro yang berjudul “*Dakwah dan Kesalehan: Studi Tentang Gerakan Teras Dakwah di Kota Yogyakarta*” mengkaji mengenai lembaga sosial keagamaan bernama Teras Dakwah sebagai gerakan dakwah kontemporer yang mengkolaborasikan dakwah dengan budaya populer. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa gerakan dakwah yang dilakukan oleh Teras Dakwah sebagai kontestasi dengan otoritas keagamaan lama hal tersebut dilakukan melalui berbagai upaya melahirkan ruang kesalehan populer dan hijrah bagi masyarakat. Lembaga sosial keagamaan ini tidak berkontestasi secara politis namun melakukan gerakan sosiokultural yang Islamis.¹⁸

Dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian ini membahas bagaimana dakwah diimplementasikan dengan mengadopsi strategi yang digunakan oleh industri Korea dalam memasarkan kebudayaannya serta tak lupa memanfaatkan media sosial sehingga membentuk konstruksi baru mengenai dakwah pada masyarakat terutama pemuda, yang mana sebelumnya dakwah seringkali berbenturan dengan segala hal yang berhubungan dengan Korea sementara dari penelitian-penelitian sebelumnya baru membahas mengenai implementasi teknologi dalam dakwahnya saja tetapi tidak menyangkut pautkan *popculture* Korea ini.

¹⁸ Dony Arung Triantoro, “*Da’wah And Piety: The Study Of The Teras Dakwah Movement In Yogyakarta*”, *Jurnal Masyarakat & Budaya* Vol. 20, No. 2 (2018). Hlm. 273.

F. Landasan Teori

Teori strukturasi yang dikemukakan oleh Anthony Giddens digunakan peneliti sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Dimana teori strukturasi merupakan paradigma baru yang muncul sebagai respon dari hasil kritik terhadap teori strukturalisme dan teori fungsionalisme yang cenderung obyektivisme dimana dalam pendekatan ini struktur dan kekuatan sosial yang mendominasi serta sebagai kritik terhadap tradisi hermeneutika yang cenderung subyektivisme dengan pendekatan yang terlalu menekankan kepada individu ataupun agen. Pada mazhab positivisme atau objektivisme mengatakan bahwa individu dikendalikan secara eksternal oleh struktur baik itu sistem, nilai, norma dan yang lainnya. Sedangkan pada mazhab humanisme atau subyektivisme berbicara mengenai individu sebagai penentu bentuk sistem sosial yang terbangun. Menurut Giddens tidak semestinya struktur maupun agen mendominasi satu sama lain dalam praktik sosial kehidupan masyarakat, seharusnya praktik-praktik sosial itu merupakan relasi timbal balik atau dualitas antara struktur dan agen.¹⁹ Menurut teori strukturasi ini dasar dari kajian keilmuan sosial tidak terletak pada pengalaman agen ataupun keberadaan struktur, melainkan berbagai bentuk praktik sosial yang terjadi dalam ruang dan waktu. Praktik-praktik sosial direproduksi secara terus-menerus oleh para agen dalam struktur dimana agen tersebut berada.²⁰ Sebagai penengah antara agen dengan struktur yang saling mendominasi satu sama lain

¹⁹ Haedar Nashir, "Memahami Strukturasi Dalam Perpekstif Sosiologi Giddens", *Jurnal Sosiologi Reflektif* Vol. 7 No. 1, (2012). Hlm. 9.

²⁰ Anthony Giddens, *The Constution of Society*, Terj. Maufur dan Daryanto, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010). Hlm. 3.

dalam mazhab positivisme maupun humanisme ini maka teori strukturasi tidak akan terlepas dari memperbincangkan mengenai agen dan juga struktur.

a. Agen, Agensi

Agen merupakan bagian mendasar dalam menciptakan berbagai perubahan melalui tindakan. Model tindakan Giddens memiliki stratifikasi yang terdiri dari tiga lapisan, diantaranya monitoring refleksif atas tindakan, rasionalisasi tindakan, dan juga motivasi tindakan. Tindakan agen merupakan kegiatan melahirkan secara berulang beraneka ragam sistem-sistem sosial. Interaksi yang terjadi antar agen dapat melahirkan struktur baru di masyarakat. Agen yang menjadi tokoh komunikator yang bertindak berlandaskan pada berbagai peraturan untuk dapat mencapai tujuan yang mereka miliki serta secara tidak sadar melahirkan struktur baru yang mempengaruhi aksi-aksi berikutnya.²¹ Dalam kehidupan sosial keberadaan agen tidak dapat dihapuskan maupun dihilangkan. Setiap orang maupun kelompok dapat berperan sebagai agen.²² Dalam agen terdapat sebuah konsep yang bernama agensi, dimana agensi merupakan kemampuan yang dimiliki agen dalam melakukan tindakan. Dalam teori strukturasi ini agensi berperan sebagai jembatan antara agen dengan struktur. Konsep agensi erat kaitannya dengan kebebasan, kreativitas, orinilitas, dan juga perubahan, dimana agen dapat menciptakan beberapa aspek tersebut melalui agensinya.

²¹ Gana Royana Putri, *Analisis Teori Strukturasi Pada Proses Pembentukan Pandangan, Pemahaman dan Minat Terhadap Profesi Pustakawan*, (Surabaya: Universitas Airlangga). Hlm. 22.

²² Panji Suminar, "Relasi Agen dan Struktur: Ruang Negosiasi Dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan di Kabupaten Lebong", *Jurnal Sosiologi Nusantara* Vol. 6, No.1 (2020). Hlm. 3.

Agensi juga erat kaitannya dengan kekuasaan, dimana agen mampu mempengaruhi kekuasaan-kekuasaan yang dijalankan oleh agen lainnya.²³

b. Struktur

Struktur mengacu pada berbagai macam kelengkapan penstrukturan pada ruang dan waktu dalam sistem-sistem sosial yang memungkinkan adanya praktik-praktik sosial. Struktur merupakan sistem sosial yang mana di dalamnya terdapat praktik-praktik sosial yang diproduksi serta direproduksi sehingga menampilkan kelengkapan struktural. Struktur merujuk pada berbagai macam aturan dan sumber daya sumber daya yang terlibat dalam proses produksi serta reproduksi sistem-sistem sosial.²⁴ Dengan begitu struktur tidak hanya mengekang ataupun membatasi agen namun juga memberikan ruang kepada agen sehingga terciptanya praktik-praktik sosial. Struktur menghasilkan berbagai institusi yang mencakup nilai, norma, sanksi, arena sosial serta macam produk dari proses interaksi dengan tujuan untuk memfasilitasi kepentingan agen.²⁵ Dalam teori strukturasi Gidden berpandangan bahwa terdapat sifat dualitas pada struktur, dimana struktur berperan sebagai medium sekaligus sebagai hasil dari tindakan-tindakan agen yang diproduksi secara berulang, sehingga sistem sosial tidak berada di luar tindakan melainkan erat kaitannya dengan bagaimana proses produksi

²³ Anthony Giddens, *The Constution of Society*, Terj. Maufur dan Daryanto, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010). Hlm. 23.

²⁴ Ibid., hlm. 27.

²⁵ Panji Suminar, “Relasi Agen dan Struktur: Ruang Negosiasi Dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan di Kabupaten Lebong”, *Jurnal Sosiologi Nusantara* Vol. 6, No.1 (2020). Hlm. 3.

dan reproduksi tindakan terjadi. Struktur terdiri dari beberapa prinsip-prinsip yang mendasar diantaranya yaitu:

1) Struktur Signifikasi

Struktur signifikasi berkaitan dengan dimensi simbolik, penyebutan, dan wacana. Signifikasi menghasilkan makna melalui pengorganisasian elemen kebahasaan (semantik, interpretatif, dan diskursif). Aktor berperan dalam memperluas sebagai sarana penafsiran dan manipulasi struktur kebahasaan melalui interpretasi dalam berbagai makna.

2) Struktur Legitimasi

Struktur legitimasi berkaitan dengan berbagai macam aturan-aturan yang diterapkan dalam struktur. Legitimasi merupakan tatanan moral yang mencakup norma, nilai, dan juga standar sosial. Saat agen melakukan interaksi mereka akan menampilkan makna yang secara sadar, bawah sadar, maupun tidak sadar dari tingkah laku mereka yang mereka lakukan. Proses interaksi tersebut membentuk norma, nilai, maupun standar sosial. Tindakan agen akan dinilai sesuai atau tidak dalam tatanan sosial ditentukan oleh struktur legitimasi ini.

3) Struktur Dominasi

Struktur dominasi mencakup dimensi penguasaan ataupun pengendalian atas institusi politik yang berupa orang dan institusi ekonomi yang berupa

barang. Dominasi merupakan proses produksi serta eksekusi kekuasaan, melalui pengendalian berbagai sumber daya.²⁶

Anthony Giddens melihat masyarakat tidak bisa dilihat dengan cara dualisme, yang harus dijadikan sebagai fondasi ialah dualitas. Dalam dualitas ini struktur ataupun individu bukan dalam posisi yang satu arah menentukan. Namun ada proses timbal balik antara keduanya, sedangkan dualisme terjebak pada aspek peniadaan satu sama lain. Maka dari itu dualitas ini sebagai penengah dari dualisme tersebut karena tidak saling meniadakan satu sama lain. Dalam pandangan teori ini struktur dan agency harus dipandang sebagai dualitas. Hubungan antara keduanya bersifat dialektik yang berarti struktur dan agen saling mempengaruhi dan hal ini berlangsung secara terus menerus tanpa henti.

Struktur dan agen tidak dapat dipahami secara terpisah. Pada tingkatan dasar misalnya individu menciptakan masyarakat, namun pada saat yang sama individu juga dikukung dan dibatasi oleh masyarakat. Struktur diciptakan, dipertahankan, dan diubah melalui tindakan-tindakan agen. Sedangkan tindakan-tindakan itu sendiri diberi bentuk yang bermakna hanya melalui kerangka struktur. Jalur sebab akibat ini berlangsung ke dua arah timbal-balik, sehingga tidak memungkinkan bagi kita untuk menentukan apa yang

²⁶ Zainal Abidin Achmad, "Anatomi Teori Sign Dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens," *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media* Vol. 9, No. 2 (1 September 2020): 45–62, <https://doi.org/10.35457/translitera.v9i2.989>. Hlm. 58.

mengubah apa. Struktur dengan demikian memiliki sifat membatasi sekaligus membuka kemungkinan bagi tindakan agen.²⁷

Peneliti menggunakan teori strukturasi karena dirasa cocok untuk menjadi pisau analisis dalam mengkaji strategi dakwah Fuadh Naim sebagai seorang yang pernah sangat menyukai dunia Korean Wave. Menurut teori strukturasi Anthony Giddens maka dakwah yang dilakukan oleh Fuadh Naim ini merupakan hasil dari perilaku sosial yang ia dapatkan dalam lingkungan *Korean Wave* pada saat ia menjadi fans fanatik, kemudian pengalaman yang ia dapatkan ini diadopsi ke dalam dakwahnya sehingga menciptakan pembaruan dakwah yang akan dirasa dekat dengan para fans korean wave, cara dakwah ciri khas Fuadh Naim ini menciptakan struktur baru berupa komunitas maupun kelas dakwah tersendiri.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian netnografi. Dimana kata netnografi ini berasal dari kata dua suku kata yaitu internet (*interconnection network*) dan etnografi. Etnografi sebuah metode penelitian dari ilmu antropologi yang mana penggunaan istilah etnografi ini berasal dari Bahasa Yunani, yaitu gabungan antara kata *ethnos* yang memiliki arti warga suatu bangsa atau masyarakat dan kata *graphien* yang memiliki arti tulisan. Dengan demikian netnografi dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan secara daring dengan

²⁷ Ibid., hlm. 29-30

mengadaptasi metode etnografi sebagai alat untuk memahami interaksi sosial yang terjadi dalam konteks komunikasi digital.²⁸

Metode netnografi dipopulerkan oleh Robert Kozinets sejak tahun 1997 yang sering disebut sebagai online *ethnography* atau *virtual ethnography*. Netnografi dapat disebut juga sebagai etnografi pada Internet. Metode ini metodologi penelitian kualitatif baru yang mengadaptasi teknik penelitian etnografi untuk dapat meneliti berbagai budaya dan komunitas yang terbentuk melalui komunikasi-komunikasi dengan menggunakan media internet. Netnografi adalah sebuah metode yang berusaha menginterpretasikan secara spesifik berbagai macam perilaku aktor yang berasal dari berbagai budaya dan komunitas yang ditampilkan dalam dunia maya atau Internet. Netnografi sebagai hasil catatan tertulis dari penelitian budaya dan juga komunitas yang berasal dari komunikasi-komunikasi daring, dengan menggunakan berbagai media berbasis Internet yang mana secara metodologinya menggunakan tradisi dan teknik antropologi budaya.²⁹

Netnografi digunakan untuk mengungkapkan berbagai macam kebiasaan unik yang berasal dari berbagai jenis interaksi sosial yang dengan media komputer. Netnografi juga digunakan untuk mempelajari serta memahami mengenai dunia *cyber* dan perilaku komunitas online,

²⁸ Serra Annisa, "Studi Netnografi Aksi Beat Plastic Pollution Oleh United Nations Environment Di Instagram," *Jurnal ASPIKOM* Vol. 3. No. 6 (2019), hlm. 1109-1123.

²⁹ Edi Purwanto dan John J.O.I. Ihalauw, "Bisikan Dari Balik Layar: Netnografi Strategi Bisnis Berorientasi Pasar," *Journal of Business & Applied Management* 9, no. 2, hlm. 223 (17 November 2017), <https://doi.org/10.30813/jbam.v9i2.862>. Hlm. 223.

penggunaan media online ini digunakan komunitas sebagai wadah menuangkan ekspresi kebebasan dan ruang publik demokratis atas kepentingan-kepentingan anggota komunitas tersebut.³⁰

Netnografi adalah bentuk penelitian terbaru dari penelitian etnografi yang mempelajari mengenai kebiasaan-kebiasaan unik yang berasal dari berbagai jenis komunitas dan budaya yang terjadi dalam komunikasi pada media komputer atau media online. Komunitas online dapat diartikan sebagai sekelompok individu yang melakukan berbagai interaksi sosial dan ikatan sosial yang terjalin dalam komunikasi pada media komputer atau ruang virtual. Objek kajian netnografi ialah warganet dengan aktivitas dan kehidupan mereka dalam ruang virtual.³¹

Kajian dengan menggunakan metode netnografi berfokus pada kajian mengenai media sosial. Relasi sosial dalam jaringan internet dapat dipahami dengan menggunakan metode penelitian ini. Netnografi menganalisis struktur dan pola dari relasi antar anggota komunitas yang disebut sebagai aktor dan relasi antar anggota. Aktor dapat terdiri dari orang, tim, organisasi, kota, ataupun sebuah konsep. Meneliti dengan menggunakan metode penelitian ini tidak memerlukan waktu yang lama hanya pada periode tertentu saja layaknya penelitian etnografi yang hanya sampai pada pola

³⁰ Virgia Aida Handini, "Manifestasi Realitas Simbolik Pada Komunitas Bercadar (Analisis Netnografi Pada Komunitas Whatsapp Bercadar Di Wilayah Jabodetabek)," *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2, hlm. 240. (2018): 238–49, <https://doi.org/10.35760/mkm.2018.v2i2.1895>. Hlm. 240.

³¹ Annisa Damayanti, "Instagram sebagai Medium Komunikasi Risiko di Masa Pandemi COVID-19: Studi Netnografi terhadap Komunitas Online Kawal COVID19.id," *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 18, no. 02 (5 Desember 2020): 176–93. <https://doi.org/10.46937/18202032355>. Hlm. 178.

interaksi sebuah komunitas diketahui. Dalam metode ini data dikumpulkan melalui komunikasi dengan anggota baik itu yang berasal dari suatu budaya maupun komunitas. Salah satu yang dapat dilakukan dalam penelitian dengan metode ini melakukan komunikasi dengan berperan langsung sebagai anggota yang memiliki koneksi serta terlibat dalam interaksi dengan anggota komunitas tersebut.³²

Netnografi adalah cara yang dapat dilakukan ketika hendak melakukan penelitian antropologi melalui internet, dimana peneliti akan memanfaatkan berbagai informasi yang telah tersedia di publik yang mana semua orang akan bebas berbagi melalui media sosial. Berbagai disiplin ilmu secara online merupakan cakupan metode netnografi.³³

2. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian mengenai dakwah Fuadh Naim di media sosial ini diteliti melalui beberapa media yang digunakan Fuadh Naim dalam menyampaikan dakwahnya. Media-media tersebut diantaranya ialah akun youtube, instagram, twitter, podcast, telegram, tiktok, serta beberapa program yang diselenggarakannya seperti X-School, Membaca Dalam Gelap, dan juga *Special Show Before Thirty*. Pada media youtube akun yang menjadi objek penelitian ini bernama akun “Fuadh Naim.” Dimana dalam akun tersebut terdapat berbagai macam playlist konten yang dibuat oleh Fuadh Naim

³² Lidya Wati Evelina, “Komunitas adalah Pesan: Studi Netnografi Virtual di Situs Wisata TripAdvisor,” *Warta ISKI* Vol. 1, No. 02, (8 Desember 2019). <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v1i02.19>. Hlm. 68.

³³ Umar Suryadi Bakry, “Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi Dalam Penelitian Hubungan Internasional,” *Jurnal Global & Strategis* 11, no. 1 (28 September 2017): 15, <https://doi.org/10.20473/jgs.11.1.2017.15-26>. Hlm. 17.

dengan tujuan menyampaikan dakwahnya, playlist-playlist tersebut diantaranya ialah *Before Thirty - Special Show*, *Daily Vlog*, *Special Monthly Live Streaming*, *Basic Korean 12 Lesson*, *Study Korean w/ Chesta*, *Korean Comprehensive Input*, *Study With Babo*, *Random*, Pernah Tenggelam, *Flashback*, *Trial & Error*, *Random*, *Trial & Error*, *Flashback*, *Ha-Go Life*, dan Pernah Tenggelam. Selain daripada akun youtube pribadinya Fuadh Naim, peneliti juga meneliti melalui beberapa konten yang terkait dengan Fuadh Naim akun youtube lainnya seperti Komunitas Yukngaji, YNTV, Risco Aditama, Sidik Cahyo Kusumo, Kalam Illahi, MimbarTube, Underblack Pictures, YISC Al-Azhar, dan Daelee TV: Daehoon & Julia.

Media lain yang digunakan peneliti ialah instagram. Peneliti melakukan penelitian melalui dua akun instgram diantaranya yaitu akun dengan username @fuadhnaim yang mana merupakan akun pribadinya Fuadh Naim sendiri dan juga akun @xkwavers dimana xkwavers sendiri merupakan sebuah komunitas yang dibuat oleh Fuadh Naim sebagai wadah bagi para *K-Popers* dan *K-Dreamers* muslim Indonesia yang hendak mempelajari agama Islam secara bersama-sama. Selain itu peneliti juga meneliti pada akun twitter Fuadh dengan username @fuadhnaim, akun telegram dengan nama akun Fuadh Naim, podcast dengan nama akun Babo Radio.

Selain daripada media sosialnya peneliti juga melakukan penelitian dalam beberapa program yang diselenggarakannya seperti Konser Ada Apa Dengan Korea (AADK), program X-School dimana dalam program tersebut peneliti akan mengambil peran sebagai peserta program, *Mini Virtual Concert*

Membaca Dalam Gelap, *Special Show Before Thirty*. Selain itu pula peneliti juga meneliti melalui karya Fuadh Naim yaitu sebuah buku yang berjudul *Pernah Tenggelam* dimana buku tersebut membahas mengenai pengalamannya sebagai K-Popers dan K-Dreamers serta perjalannya keluar dari itu semua.

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada akun-akun media sosial serta kelas online yang telah disebutkan sebelumnya dikarenakan pada akun-akun tersebut sebagai media Fuadh Naim dalam melakukan dakwahnya dengan cara dakwahnya tersendiri sebagai seseorang yang pernah sangat menyukai seluruh hal yang berkaitan dengan Korea, dimana dakwah tersebut ditujukan bagi seluruh pengguna media sosial baik itu orang-orang yang menyukai Korean Wave maupun tidak. Sasaran dari penelitian ini ialah Fuadh Naim serta komunitas XK-Wavers hal ini dikarenakan Fuadh Naim sebagai tokoh yang memproduksi cara dakwah yang sangat khas dengan jati dirinya, sedangkan para XK-Wavers merupakan hasil dari produksi sistem sosialnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi sebagai jawaban dari rumusan masalah sebuah penelitian. Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya ialah:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengamati objek penelitiannya. Melakukan observasi menjadi teknik untuk

mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan analisis. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui pendekatan observasi secara online dimana peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan pada media-media online yang digunakan Fuadh Naim sebagai Platform dakwahnya yang dilakukan sejak 1 Oktober 2021 sampai 30 Juni 2022. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi online ini ialah bagian dari metode penelitian observasi-berpartisipasi, dimana data yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan secara online (*online filed research*).³⁴ Peneliti juga akan masuk ke dalam komunitas yang dibuat oleh Fuadh Naim.

b. Wawancara

Sebelum melakukan proses wawancara peneliti berusaha menghubungi narasumber melalui e-mail yang mana alamat email ini peneliti dapatkan dari website Fuadh Naim, namun ketika peneliti mengirimkan email dengan alamat email tersebut pesan yang peneliti kirimkan gagal berkali-kali sehingga peneliti mencari alternatif lain dengan menghubungi narasumber melalui direct message pada akun instagramnya namun ternyata pesan yang disampaikan peneliti tidak terbaca oleh narasumber. Peneliti pun mencari akses melalui Komunitas Yuk Ngaji Yogya dan juga Komunitas X-Kwavers namun peneliti pun tidak menemukan akses ke narasumber, hingga akhirnya peneliti mengirimkan direct message pada

³⁴ Putri Umilasari, *Strategi Komunikasi Virtual Akun Twitter @K_Dramaindo Dalam Menyebarakan Budaya Pop Korea di Indonesia* (Riau: UIN Suska Riau, 2020). Hlm. 39.

akun instagram istri Fuadh Naim yang nama akun @vira118 dari sinilah akhirnya pesan peneliti untuk mengajukan permohonan wawancara kepada narasumber tersampaikan.



Gambar 1. 1 Wawancara Fuadh Naim
Sumber: Screenshot Channel Youtube Fuadh Naim

Peneliti memberikan tiga opsi dalam metode pelaksanaan wawancara yaitu melalui *virtual account zoom meeting*, peneliti mengirimkan daftar wawancara kepada narasumber yang kemudian dapat dijawab melalui *voice note* oleh narasumber, atau wawancara secara langsung dimana peneliti akan mendatangi kediaman narasumber. Narasumber memilih pilihan kedua sehingga wawancara dilakukan peneliti secara online dengan mengirimkan daftar pertanyaan kepada narasumber yang kemudian narasumber jawab melalui akun youtubanya yang terdiri dari dua konten video. Wawancara dilakukan peneliti untuk menggali berbagai informasi yang tidak peneliti dapatkan dari observasi di media sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti sebagai metode yang mendukung dalam pengumpulan data sesuai dengan apa yang diteliti di lapangan hal ini agar

lebih memperkuat data hasil observasi dan juga wawancara. Dokumen-dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah materi-materi yang dipergunakan Fuadh Naim dalam program X-School dan Membaca Dalam Gelap, tangkapan layar visualisasi dakwah baik melalui youtube, instagram, dan maupun program X-School, buku pernah tenggelam karya Fuadh Naim, dan buku-buku serta penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian. Pengambilan dokumentasi dilakukan menggunakan handphone dan juga laptop sebagai alat perekam suara dan penangkapan gambar, pengambilan dokumentasi ini dilaksanakan selama proses penelitian dan memotret segala bentuk kegiatan yang mendukung proses penelitian.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada model Miles dan Huberman. Dimana Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan aktivitas secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga data yang didapatkan mengalami kejenuhan.³⁵ Model analisis data pada model Miles dan Huberman meliputi beberapa hal diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses dalam mengolah data lapangan dengan cara memilah serta menyederhanakan data melalui aktivitas

³⁵ Nur Afifatus Sakiah dan Kiki Nia Sania Effendi, "Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP," *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)* 7, no. 1 (12 April 2021). <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623>. Hlm. 42.

merangkum hal yang dirasa penting atau sesuai dengan masalah dari penelitian.³⁶ Metode ini dilakukan agar tidak semua data yang didapatkan di lapangan dicantumkan dalam laporan penelitian.

b. Penyajian Data

Data disajikan dalam rangka mensistematiskan data yang telah peneliti reduksi sebelumnya. Data yang disajikan peneliti berupa teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan agar lebih mudah memahami data yang diperoleh.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan ini dilakukan peneliti sejak awal hingga akhir penelitian, sehingga kesimpulan yang didapatkan peneliti di awal penelitian dapat diverifikasikan melalui proses penelitian yang dilakukan peneliti hingga akhir sehingga kesimpulan dari peneliti ini benar-benar berbasis data lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Perancangan sistematika pembahasan dilakukan oleh peneliti sebagai akat untuk mempermudah dalam memahami penulisan pada penelitian ini, sistematika pembahasan yang dirancang oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

³⁶ Uhar Saputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012). Hlm. 218

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Susunan tersebut menjadi rancangan penelitian serta pemaparan mengenai alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

BAB II BIOGRAFI FUADH NAIM

Bab kedua ini membahas mengenai biografi, latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan, orang-orang yang mempengaruhi, buku-buku yang dibaca serta karya-karya yang dihasilkan. Bab ini sebagai gambaran mengenai tokoh yang akan diteliti sehingga para pembaca memahami konteks penelitian.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan berbagai temuan data yang ditemukan peneliti yang mana data tersebut merupakan data yang sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang dalam hal ini ialah strategi dakwah yang dilaksanakan oleh Fuadh Naim sehingga dapat diterima dan direproduksi oleh para korean wavers secara berulang-ulang sehingga pada bab ini juga sekaligus menjawab rumusan masalah.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini merupakan pemaparan mengenai temuan-temuan penelitian yang dianalisis dengan menggunakan teori yang digunakan dalam landasan teori sebagai pisau analisis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan atas analisis yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini serta merupakan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga mencantumkan saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam melaksanakan dakwahnya Fuadh Naim merancang berbagai macam strategi agar dakwahnya mudah diterima terutama oleh para *Korean Wavers*. Hal tersebut ia realisasikan dengan membuat berbagai macam produk dakwah yang dikemas ke dalam konten media sosial maupun beberapa program yang diselenggarakan secara berkala. Agar produk dakwahnya dapat diketahui oleh masyarakat luas ia melakukan berbagai macam promosi sehingga menarik minat banyak pihak khususnya para *kwavers*. Pengemasan dakwah yang sangat menarik dengan dibubuhi berbagai simbol-simbol Korea seperti bahasa, lagu, tulisan, warna, gambar juga dilakukannya sehingga menciptakan nuansa Korea di dalam produk dakwahnya ini serta mendobrak stigma dakwah yang kaku dan kolot. Agar dirinya dapat diterima dengan baik oleh para jama'ahnya ia pun melakukan *personal branding* sehingga menciptakan kesan sebagai sosok yang dekat dengan para jama'ahnya.

Berbagai norma dan nilai juga menjadi acuan Fuadh dalam melaksanakan dakwahnya sehingga ini menjadi salah satu faktor mengapa dakwahnya mudah diterima dengan baik oleh masyarakat khususnya para *korean wavers*. Dalam pelaksanaan dakwahnya seringkali Fuadh dibantu oleh beberapa anggota komunitas XK-Wavers. Fuadh juga memanfaatkan berbagai platform media sosialnya dalam berdakwah sebagai upaya untuk menjangkau banyaknya orang karena pada masa saat ini seluruh orang berada di media

sosial sehingga penguasaan media sosial dirasa sangat penting untuk menjadi perhatiannya.

Dakwah Fuadh Naim pun berhasil menciptakan komunitas-komunitas baru yang mana dalam komunitas tersebut terdapat berbagai aktor yang juga melakukan dakwah serupa dengannya di media sosial. Komunitas tersebut diantaranya ialah XK-Wavers yang merupakan kumpulan dari orang-orang yang menyukai *korean wave*, subunit yang merupakan kumpulan para trainee X-School yang dibagi dalam beberapa kelompok untuk dapat berkegiatan bersama sehingga dapat lebih akrab, X-Fandom yang merupakan kumpulan orang-orang yang menyukai boygroup atau girlgroup Korea yang sama (fandom yang sama), dan X-Dreamers yang merupakan kumpulan dari orang-orang yang menyukai *korean drama*.

B. Saran

Penelitian ini mampu mengupas secara mendalam mengenai bagaimana strategi dalam berdakwah serta hal-hal apa saja yang mendasari Fuadh melakukan berbagai praktik dakwahnya. Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi masukan untuk beberapa pihak dalam penelitian ini diantaranya:

1. Lembaga Pendidikan

Pengemasan konten dakwah Fuadh Naim dapat menjadi salah satu referensi bagi lembaga pendidikan mengemas konten pendidikan secara inovatif sehingga mampu menarik minat peserta didik untuk mengkonsumsi berbagai konten pendidikan tersebut.

2. Lembaga Keagamaan

Sistem dakwah yang dilakukan oleh Fuadh Naim dapat menjadi salah satu referensi bagi lembaga keagamaan dalam merancang sistem dakwahnya sehingga dapat mendobrak stigma kaku dan kolot mengenai dakwah di kalangan masyarakat.

3. Komunitas Yuk Ngaji

Bagi Komunitas Yuk Ngaji agar dapat mempertahankan serta mengembangkan berbagai inovasi dakwah sehingga dapat membuka pasar baru dalam dunia dakwah terhadap pihak-pihak yang belum tersentuh dakwah Islam layaknya Fuadh Naim yang mampu membuka pintu dakwah bagi para *korean wavers*.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa terdapat kelebihan maupun kekurangan dari hasil penelitian ini. Dimana penelitian ini mampu mengupas faktor-faktor apa saja yang membuat Fuadh Naim dapat berdakwah dalam *korean vibes* dan bagaimana upayanya dalam mengemas segala macam konten dakwahnya agar dapat diterima dengan mudah. Namun penelitian ini belum mampu mengupas mengenai jama'ah yang mengikuti dakwah Fuadh Naim. Sehingga keberagaman jama'ah ini dapat menjadi bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ackroyd, Stephen, dkk. 2011. *Sociological Perspectives: Key Concepts*. (Hendri Restuadhi, dkk, Terjemahan). Jakarta: Rajawali Pers.
- Damsar. 2015. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP).
- Giddens, Anthony. 2010. *The Constution of Society*. (Maufur dan Daryanto, Terjemahan). Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Naim, Fuadh. 2021. *Pernah Tenggelam*. (Jakarta Barat: Al-Fatih Press)
- Putri, Gana Royana. 2013. *Analisis Teori Strukturasi Pada Proses Pembentukan Pandangan, Pemahaman dan Minat Terhadap Profesi Pustakawan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga: Surabaya.
- Saputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. (Bandung: Refika Aditama).
- Sari, Diah. 2021. *Annyeonghaseyo: Telusur Jejak Digital Korean Wave di Indonesia*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Susilo, Rachmad K. Dwi. 2016. *20 Tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA).
- Yoon, Tae-Jin dan Dal Yong Jin. 2017. *The Korean Wave: Evolution, Fandom, and Transnationality*. (London: Lexington Book).

Jurnal dan Skripsi

- Achmad, Zainal Abidin. (2020). *Anatomi Teori Sign Dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens*. Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media Vol. 9, No. 2.
- Alhidayatullah, Nur. (2017). *Dakwah Dinamis di Era Modern*. Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 41 No.2.
- Anggoro, M. Toha, dkk. 2010. *Metode Penelitian*. (Banten: Universitas Terbuka).
- Annisa, Serra. (2019). *Studi Netnografi Aksi Beat Palstic Pollution Oleh United Nations Environment di Instagram*. Jurnal ASPIKOM Vol. 3 No. 6.
- Bakry, Umar Suryad Bakry. (2011). *Pemanfaatn Metode Etnografi dan Netnografi Dalam Penelitian Hubungan Internasional*. Jurnal Global & Stategis No. 11.
- Budiantoro, Wahyu. (2017). *Dakwah di Era Digital*. Jurnal KOMUNIKA, Vol. 11, No. 2.
- Damayanti, Annisa dan Kapat Yuriawan. (2020). *Instragram sebagai Medium Komunikasi Risiko di Masa Pandemi COVID-19: Studi Ntenografi terhadap Komunitas Online KawalCOVID19.id*. Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol.18 No.02.
- Dyka, Apriliani Sopian. (2009). *Strategi Dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam di Komunitas “Yuk Ngaji” Wilayah Bandung*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 1, No. 1.
- Evelina, Lidya Wati. (2018). *Komunitas adalah Pesan: Studi Netnografi Virtual Wisata TripAdvisor”*, Jurnal Warta ISKI Vol.01 No.02.

- Fikri, Sholeh Fikri. (2019). *Strategi Dakwah Menghadapi Masyarakat Modern Melalui Pendekatan Seni*. Jurnal HIKMAH Vol. 13 No. 2.
- Handini, Virgia Aida. (2018). *Manifestasi Realitas Simbolik Pada Komunitas Bercadar (Analisis Netnografi Pada Komunitas WhatsApp Bercadar di Wilayah Jabodetabek)*. Jurnal Mediakom Vol.2 No.2.
- Lestari, Ambar Sari. (2017). *Cyberculture Membingkai Dakwah Kontemporer Masyarakat Modern*. Jurnal Pemikiran Islam Vol. 3 No.1.
- Muhaemin, Enjang. (2017) *Dakwah Digital Akademisi Dakwah*. *Academic Journal for Homiletic Studies* Vol. 11 No. 2.
- Nashir, Haedar. (2012). *Memahami Strukturasi Dalam Perpektif Sosiologi Giddens*. Jurnal Sosiologi Reflektif Vol. 7 No. 1.
- Nazarullah. (2017). *Efektivitas Cybermedia Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Modern*. Jurnal Peurawi media kajian komunikasi Islam Vol.1 No. 1.
- Ngangi, Charles R. *Kontruksi Sosial Dalam Realitas Sosial*. ASE- Vol. 7 No.2.
- Purwanto, Edi dan John J.O.I. Ilhalauw. *Bisikan Dari Balik Layar: Netnografi Strategi Bisnis Berorientasi Strategi Bisnis Beorientasi Pasar*. *Journal of Business & Applied Management* Vol. 9 No. 2.
- Ritonga, Muslimin. (2019). *Komunikasi Dakwah Zaman Milenial*. Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI), Vol. 3 No. 1.
- Sakiah, Nur Afifatul dan Kiki Nia Sania Effendi. (2021). *Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoit Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, Vol. 7 No. 1.

- Sopian, Dyka Apriliani Sopian. (2019). *Strategi Dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam di Komunitas "Yuk Ngaji" Wilayah Bandung*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 1 No. 1.
- Suminar, Panji. (2020). *Relasi Agen dan Struktur: Ruang Negosiasi Dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan di Kabupaten Lebong*. Jurnal Sosiologi Nusantara Vol. 6, No.1.
- Suminar, Riani. (2018). *Fenomena Hallyu di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 3, No. 12.
- Triantoro, Dony Arung Triantoro. (2018). *Dakwah dan Kesalehan: Studi Tentang Gerakan Teras Dakwah di Kota Yogyakarta*. Jurnal Masyarakat & Budaya Vol.20 No. 2.
- Umilasari, Putri. 2020. *Strategi Komunikasi Virtual Akun Twitter @K_Dramaindo Dalam Menyebarkan Budaya Pop Korea di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA: Riau.
- Z, Afaf Zakiyah, dkk. (2022). *Fenomena Pergerasan Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K-Pop dan K-Drama)*. Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 1.

Website

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220126202028-227-751687/indonesia-jadi-negara-dengan-k-poper-terbesar-di-twitter>. Diakses pada Rabu, 17 Agustus 2022 pukul 09.55 WIB.

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4678671/indonesia-tempati-urutan-ke-4-penggemar-korean-wave-terbesar-di-dunia>. Diakses pada Rabu, 17 Agustus 2022 pukul 09.43 WIB.

<https://www.linkedin.com/in/fuadhnaim>. Diakses pada Kamis, 14 Juli 2022, pukul 15.08 WIB.

https://world.kbs.co.kr/service/news_view.htm?lang=i&Seq_Code=66020.

Diakses pada Rabu, 17 Agustus 2022 pukul 07.56 WIB.

<https://www.yukngaji.id/communities>. Diakses pada Rabu, 30 Juni 2021 pukul 08.00 WIB.

